

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dapat dikatakan sebagai dasar atau pedoman dalam penelitian. Pedoman ini menjadi cara atau metode untuk memecahkan masalah yang dipilih dan disusun secara sistematis. Berdasarkan pada masalah dan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tindak tutur sapaan salam yang terdapat dalam buku *al deut mal deut maeumeul ingneun hangugeo daehwabeop 77*, maka analisis cabang ilmu pragmatik ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif sebagai bagian dari penelitian bahasa ini ditandai dengan data yang dikumpulkannya berupa kata-kata, bukan angka-angka. Zaim (2014) menyatakan bahwa penelitian bahasa harus memerikan gejala yang ada sesuai dengan kenyataan. Dia mengatakan bahwa

... penelitian bahasa ini harus memerikan gejala yang ada sesuai dengan kenyataan. Dengan demikian deskripsi yang dibuatnya akan sangat bermakna karena berupa pendeskripsian kenyataan yang ada. Tidak ada intervensi peneliti untuk membuat rumusan yang berbeda dari apa yang telah ditemukan di lapangan. (hlm. 14)

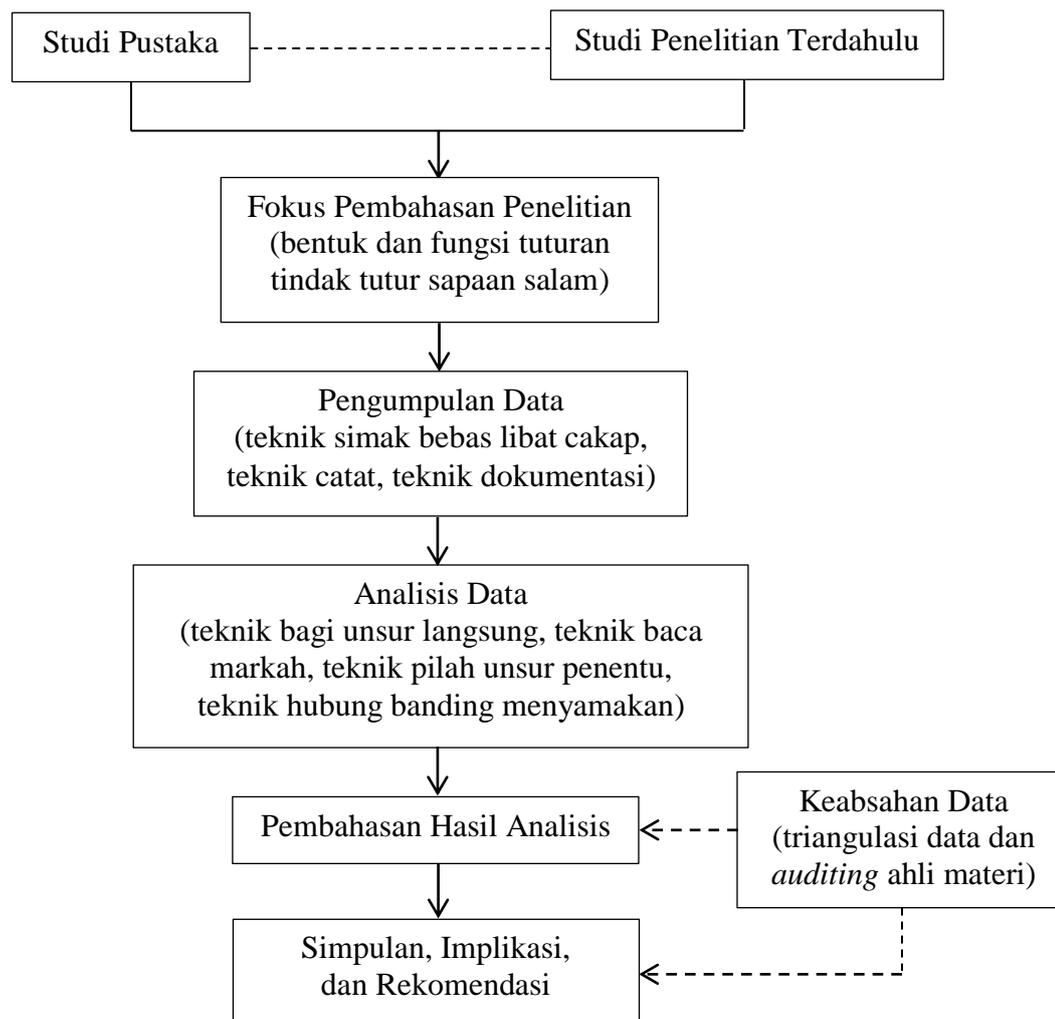
Sementara itu Moleong (2010, hlm. 6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dia mengatakan bahwa

Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (hlm. 6)

Selain itu, melengkapi definisi penelitian kualitatif yang ada, Arifin (2012, hlm. 140) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ini penelitian yang bermaksud memahami gejala/fenomena yang ada sesuai kondisi objektif dari lapangan misalnya suatu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik yang dituangkan dalam kata-kata dan bahasa setelah melalui berbagai metode

ilmiah. Demikian dengan pendekatan deskriptif kualitatif hasil yang hendak diperoleh dari penelitian ini adalah pemaparan deskripsi mengenai bentuk dan fungsi tuturan tindak tutur sapaan salam bahasa Korea dalam buku *al deut mal deut maeumeul ingneun hangugeo daehwabeop 77*. Hingga diperoleh hasil penelitian dan kesimpulan, berikut adalah gambar desain penelitian dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Di mana peneliti terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, pemaparan dan pelaporan hasil penelitian. Sementara itu tempat penelitian ini tidak berhubungan dengan hasil penelitian

yang hendak diraih karena objek penelitian ini berasal dari buku *al deut mal deut maeumeul ingneun hangugeo daehwabeop 77*.

Pemilihan buku tersebut dikarenakan dalam kata pengantar buku dikemukakan masalah yang melatarbelakangi diciptakannya buku tersebut, yakni karena adanya ekspresi-ekspresi yang sulit diungkapkan dalam kehidupan budaya yang berbeda oleh para pelajar asing bahasa Korea dengan penutur asli bahasa Korea. Dengan demikian diciptakan buku yang dapat memandu para pelajar asing dengan dijelaskannya maksud dan pikiran yang tersembunyi dari penutur asli bahasa Korea ketika bercakap-cakap sehingga para pelajar asing dapat mengetahui maksud dan pikiran tersebut. Terpacu dari tujuan buku tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui pola komunikasi yang terwujud dalam tindak tutur bahasa Korea khususnya dalam sapaan salam.

3.3 Data dan Sumber Data

Zaim (2014, hlm. 74) mengemukakan bahwa “data merupakan kumpulan fakta-fakta yang diolah oleh ilmuwan menjadi sesuatu yang bermakna. Data dalam penelitian merupakan bahan dasar atau bahan baku utama untuk menjelaskan suatu fenomena”. Dengan kata lain data merupakan bahan yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah guna mencapai tujuan penelitian dalam usaha untuk memecahkan dan menjelaskan suatu fenomena. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data percakapan yang berupa tuturan-tuturan ketika melakukan sapaan salam. Data tersebut diperoleh melalui sumber data.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah seluruh tuturan dalam buku *al deut mal deut maeumeul ingneun hangugeo daehwabeop 77* apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia kurang lebih menjadi “77 metode percakapan bahasa Korea yang membaca keraguan hati”. Buku ini ditulis oleh Lee Hae-yeong dkk. dan diterbitkan pada tahun 2018 oleh *Hawoo Publishing Inc.*. Buku tersebut memuat sapaan salam yang biasa digunakan penutur asli bahasa Korea dalam bentuk percakapan.

Buku yang menjadi sumber data dipilih dengan alasan bahwa buku tersebut difokuskan untuk para pelajar asing bahasa Korea di mana para pelajar

dapat memahami ungkapan-ungkapan orang Korea yang awalnya sulit dipahami dalam latar belakang budaya yang berbeda. Dalam buku yang menjadi sumber data tersebut juga memuat metode atau cara bercakap-cakap yang sesuai dengan konteks, situasi tuturan, dan budaya Korea sehingga dengan analisis tindak tutur pada sapaan salam yang ada di dalamnya, khususnya orang Indonesia para pemelajar bahasa Korea dapat mengetahui tindak tutur percakapan orang Korea dalam konteks sapaan salam.

3.4 Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam pengumpulan data penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Moleong (2010, hlm. 168) menjelaskan bahwa peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti sekaligus peneliti berperan dalam perencanaan, pengumpulan data, analisis data, penafsiran data serta menyimpulkan dan melaporkan hasil penelitian ini. Dalam prosesnya, peneliti dibantu dengan tabel pengumpulan dan analisis data.

Demi terkumpulnya data yang akurat dan sistematis, peneliti menyusun tabel pengumpulan dan analisis data berdasarkan teori *SPEAKING* dari Hymes untuk mengetahui dan menganalisis komponen tutur guna memudahkan peneliti melakukan analisis lebih lanjut mengenai bentuk, fungsi dan makna tindak tutur sesuai dengan tujuan penelitian. Tabel komponen tutur *SPEAKING* tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Komponen T tutur *SPEAKING*

Komponen T tutur <i>SPEAKING</i> Transkrip 3	
<i>Setting and scene</i> (latar dan kejadian)	<i>Setting</i> : di kafe, siang hari <i>Scene</i> : santai, penasaran
<i>Participants</i> (partisipan)	Wangnin (orang asing) dan Jeonga (orang Korea)
<i>Ends</i> (tujuan)	Fungsi pemakaian bahasa: sarana percakapan antarteman yang sudah berjanji untuk bertemu Tujuan percakapan: untuk menyapa orang yang baru datang
<i>Act sequence</i> (urutan tindakan)	Bentuk: monolog Jeonga dan percakapan berlangsung saat Wangnin datang Isi: Jeonga menyambut kedatangan Wangnin dengan berkata “ <i>wasseoyo?</i> ” namun Wangnin menunjukkan ketidaktahuan terhadap salam sambutan tersebut.
<i>Key</i> (nada suara)	Nada: kalimat interogatif
<i>Instrumentalities</i> (sarana yang digunakan)	Ragam bahasa: informal tinggi Bentuk pesan: tulisan dan lisan
<i>Norms</i> (norma-norma)	Norma interaksi: percakapan melalui pesan teks di ponsel ketika seorang teman menginformasikan keterlambatannya dan meminta maaf atas hal itu kemudian merasa bingung ketika disapa temannya setiba di tempat bertemu. Norma interpretasi: Seorang teman Korea melontarkan salam kepada teman asing yang baru datang meski terlambat karena kemacetan lalu lintas dengan mengatakan ‘ <i>wasseoyo?</i> ’ atau ‘sudah datang (sampai)?’ namun teman asing tersebut tidak paham dan bertanya-tanya dalam hati apakah temannya marah karena telah menunggu. Di Korea sapaan salam tersebut mengandung makna untuk mengungkapkan ‘terima kasih sudah datang’ dan

	memastikan apakah sudah sampai dengan selamat dan mengungkapkan rasa perhatian terhadap lawan tutur.
<i>Genre</i> (genre)	Monolog dan dialog

Dalam pengumpulan data ini terdapat metode dan teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode simak. Sesuai dengan konsep yang dinyatakan dalam Sudaryanto (1988) Zaim (2014, hlm. 89) menyatakan bahwa metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimak atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Kemudian dijelaskan bahwa metode simak bukan hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga termasuk untuk bahasa tulis, yaitu mengamati, membaca, dan memahami bahasa tulis yang ada dalam suatu teks tertulis. Dalam hal ini, peneliti mengamati, membaca, dan memahami penggunaan bahasa pada teks percakapan yang ada dalam buku yang menjadi sumber data.

Metode simak dalam penelitian ini diwujudkan melalui teknik dasar, yakni teknik sadap untuk menyadap penggunaan bahasa dalam komunikasi penutur bahasa Korea pada percakapan. Selanjutnya peneliti melanjutkan dengan teknik lanjutan yakni teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap ini dilakukan dengan menyadap tanpa perlu berpartisipasi berbicara (Zaim, 2014, hlm. 90) sehingga peneliti hanya sebagai penyimak penggunaan bahasa saja, tidak terlibat dalam percakapan. Sementara itu, teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005, hlm. 93). Teknik catat pada penelitian ini dilakukan untuk mencatat semua tuturan dan percakapan yang berkaitan dengan sapaan salam dalam buku *al deut mal deut maeumeul ingneun hangugeo daehwabeop 77* melalui komputer.

Demikian peneliti menyimak dengan mencermati dan menyeleksi tuturan berupa sapaan salam dan percakapan yang di dalamnya terdapat sapaan salam sesuai dengan konteksnya. Selanjutnya peneliti mencatat data pada tabel klasifikasi data sesuai dengan kebutuhan pada penelitian ini. Pencatatan tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti menganalisis data yang telah terkumpul.

Peneliti selanjutnya mengklasifikasi data berdasarkan bentuk dan fungsi tuturan dalam tindak tutur sapaan salam secara garis besar ke dalam tabel data berikut.

Tabel 3.2 Contoh Klasifikasi Data

No.	Kode Data	Data	Bentuk Tuturan	Fungsi Tuturan
1	14 – 1a	선배님! 안녕하세요? <i>Seonbaenim! annyeonghaseyo?</i>	sapaan salam yang khas (전형적인 인사말)	salam saat berpapasan (마주침 인사)
2	14 – 1b	왕린! 밥 먹었어? <i>Wangnin! Bap meogeosseo?</i>	bentuk tutur pertanyaan (질문 화행)	salam saat berpapasan (마주침 인사)

Keterangan:

No. : Nomor urut data

Kode Data: Halaman buku - nomor data dalam bab IV

Data: Percakapan mengenai sapaan salam dalam buku

Bentuk Tuturan: Bentuk tuturan dalam tindak tutur sapaan salam yang berupa sapaan salam yang khas (*jeonhyeongjeogin insamal/전형적인 인사말*), bentuk tutur asertif (*jesi hwahaeng/제시 화행*), bentuk tutur direktif (*jisi hwahaeng/지시 화행*), bentuk tutur pertanyaan (*jilmun hwahaeng/질문 화행*), bentuk tutur komisif (*eonyak hwahaeng/언약 화행*), dan bentuk tutur ekspresif (*jeongpyo hwahaeng/정표 화행*)

Fungsi Tuturan: Fungsi tuturan tindak tutur sapaan salam yang terdiri dari salam selamat, salam terima kasih, salam doa/harapan, salam penghiburan, salam pertemuan, salam kunjungan, salam sambutan, salam kabar, salam perpisahan, salam saat pergi, salam pelepasan, dan salam saat berpapasan

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pustaka/dokumentasi. Arikunto (2006, hlm. 231) menjelaskan studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Zaim (2014, hlm. 95) menyatakan bahwa teknik ini mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Sumber tertulis di penelitian ini berwujud buku, artikel jurnal,

atau laporan penelitian seperti skripsi, tesis, atau disertasi. Data kebahasaan dari sumber pustaka tersebut diambil yang relevan dengan kepentingan dan tujuan penelitian sehingga pada penelitian ini peneliti berfokus untuk mencari sumber dan referensi mengenai bidang pragmatik, terutama yang berhubungan dengan tindak tutur sapaan salam.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian (Creswell, 2013, hlm. 274). Oleh karena itu, analisis data dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Pada tahap ini Zaim (2014, hlm. 28) mengemukakan bahwa “setelah data dikumpulkan, dilakukan pengklasifikasian data, diberi kode, selanjutnya dianalisis. Setelah analisis dilakukan, diberi tafsiran atau interpretasi terhadap data tersebut.”. Tentunya tahap analisis data ini sangat penting sekali dan mutlak dilakukan. Ini dimaksudkan agar data hasil penelitian dapat mengungkapkan jawaban dari rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Setelah menganalisis data, peneliti pun memberikan interpretasi atau menafsirkan hasil analisis di dalam pembahasan.

Senada dengan Zaim (2014), tahap analisis data pada penelitian ini berdasarkan yang diungkapkan oleh Creswell (2013, hlm. 276) sebagai berikut.

1) Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data berupa transkrip percakapan yang berisi tuturan-tuturan lalu men-*scanning* data sapaan salam, menyetik data, memilah-milah dan menyusun data ke dalam klasifikasi-klasifikasi dari data tersebut.

2) Membaca keseluruhan data.

Peneliti membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Untuk ini, peneliti pun menulis catatan khusus atau gagasan umum tentang data sapaan salam yang diperoleh.

3) Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data.

Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya (Rossman & Rallis dalam Creswell, 2013). Pada tahap ini, peneliti mengambil data sapaan salam, mensegmentasi kalimat-kalimat dari sapaan salam ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori-kategori tersebut dengan istilah-istilah khusus sesuai dengan halaman buku yang menjadi sumber data dan nomor data berupa tuturan sapaan salam yang akan dipaparkan di bab IV.

4) Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan kategori-kategori yang akan dianalisis.

Peneliti menganalisis data-data sapaan salam yang telah diberi kode ke dalam kategori-kategori yang akan dianalisis dengan metode dan teknik tertentu supaya dapat menjawab rumusan masalah penelitian yakni mengenai bentuk tuturan dan fungsi tuturan tindak tutur sapaan salam. Untuk menentukan bentuk tuturan tindak tutur sapaan salam, peneliti menggunakan metode agih (metode distribusional). Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya bagian dari bahasa itu sendiri yaitu unsur dari bahasa objek sasaran penelitian (Sudaryanto dalam Zaim, 2014, hlm. 191). Kemudian untuk menentukan fungsi tuturan tindak tutur sapaan salam, peneliti menggunakan metode padan (metode identitas). Metode padan adalah suatu metode yang dipakai untuk menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan menggunakan alat penentu di luar bahasa yang bersangkutan (Zaim, 2014, hlm. 98). Sebelum menganalisis bentuk dan fungsi tuturan, peneliti menentukan komponen tutur *SPEAKING* dari tiap percakapan yang mengandung sapaan salam.

Untuk menentukan bentuk tuturan dengan metode agih, peneliti menggunakan teknik teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). "...cara awal kerja analisis teknik ini adalah membagi satuan lingual data (konstruksi kata, frasa, klausa, kalimat) menjadi beberapa unsur atau bagian (konstituen) (Zaim, 2014, hlm. 107). Kemudian teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik baca markah (BM), yaitu teknik analisis dengan melihat langsung pemarkah yang ada dalam suatu konstruksi. Pemarkahan menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas

konstituen tertentu (Sudaryanto, 1993, hlm. 95). Berikut contoh analisis bentuk tindak tutur sapaan salam.

Contoh: Transkrip 3 (Lee, 2018, hlm. 18)

왕린: /lewat gawai/ 정아 씨, 저 차가 밀려서 20 분 정도 늦을 것 같아요. 정말 죄송해요.

Wangnin: /lewat gawai/ *Jeonga ssi, jeo chaga millyeoseo 20bun jeongdo neujeul geot gatayo. Jeongmal joesonghaeyo.*

Wangnin: /lewat gawai/ Jeonga, sepertinya saya akan terlambat sekitar 20 menit karena macet.

정아: 그럼 그동안 책이나 볼까나.

Jeonga: *Geureom geudongan chaegina bolkkana.*

Jeonga: Kalau begitu ya aku baca-baca buku dulu saja.

잠시 후

jamsi hu

Beberapa saat kemudian

정아: /membaca buku dan hampir tertidur, setelah Wangnin datang terbangun/ 왔어요?

Jeonga: /membaca buku dan hampir tertidur, setelah Wangnin datang terbangun/ *Wasseoyo?*

Jeonga: /membaca buku dan hampir tertidur, setelah Wangnin datang terbangun/ Sudah sampai?

왕린: (어, 내가 늦어서 화났나? 왜 “왔어요?” 하고 물어보는 거지?)

Wangnin: (*Eo, naega neujeoseo hwananna? Wae “wasseoyo?” hago mureoboneun geoji?*)

Wangnin: (Oh, apa Jeonga marah karena aku terlambat? Kenapa bertanya sambil bilang “sudah sampai?”)

Situasi tutur dari percakapan pada transkrip 3 adalah Wangnin bertemu dengan Jeonga, teman Korea yang sebaya dengannya, seminggu dua kali saling mengajarkan bahasa Korea dan bahasa Cina. Hari ini pun mereka berjanji bertemu, namun Wangnin akan datang terlambat karena di jalan macet kemudian dia memberi pesan kepada Jeonga untuk mengatakan bahwa dia terlambat dan meminta maaf. Setiba di tempat pertemuan dengan terburu-buru, Wangnin diberi pertanyaan “*wasseoyo?*” oleh Jeonga kemudian Wangnin merasa bingung, dan bertanya-tanya apakah Jeonga marah.

Berdasarkan *ends*, *act sequence*, dan *norms* pada komponen tutur dan situasi tuturnya, diketahui bahwa tuturan “*wasseoyo?*” pada percakapan tersebut dapat berarti “Sudah sampai?” merupakan sapaan salam. Untuk menganalisis bentuk tuturan sapaan salam tersebut, digunakan teknik baca markah. Tuturan “*wasseoyo?*” merupakan tuturan yang menggunakan kalimat interogatif yang

ditandai oleh pemarkah akhiran kalimat interogatif informal tinggi *-eoyo/-어요* dan tanda tanya (?) pada akhir kalimat. Berdasarkan analisis tersebut, tuturan “*wasseoyo?*” pada percakapan tersebut berupa bentuk tutur pertanyaan (*질문화형/jilmunhwahaeng*).

Selanjutnya, menentukan fungsi tuturan dalam tindak tutur sapaan salam menggunakan metode padan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP), dengan memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu. Alat teknik ini adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Zaim, 2014, hlm. 102). Daya pilah yang digunakan adalah daya pilah referensial (melalui referen bahasa). Kemudian teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS), yakni mencari kesamaan antara dua hal yang dibandingkan, pada hal ini peneliti membandingkan hasil analisis dengan situasi tutur, komponen tutur *SPEAKING*, atau pembahasan sapaan salam yang telah diteliti oleh peneliti di Korea.

Dalam proses penentuan fungsi tuturan dalam tindak tutur sapaan salam, data kembali dianalisis menggunakan komponen tutur *SPEAKING*. Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* yang telah dilakukan pada konteks percakapan di atas, tuturan “*wasseoyo?*” berfungsi sebagai salam sambutan (*마중 인사*) di mana salam tersebut dituturkan di awal pertemuan ketika menyambut kedatangan mitra tutur ke tempat pembicara berada. Hal ini dapat dilihat dari *participants, ends, act sequence*, dan *norms* pada komponen tutur *SPEAKING*, yaitu Jeonga yakni teman Korea Wangnin menyambut Wangnin yang baru datang dengan tuturan “*wasseoyo?*” sebagaimana salam yang biasa digunakan oleh masyarakat Korea. Kemudian, tuturan dihubungkan dengan situasi tutur yang menunjukkan bahwa Jeonga menunggu kedatangan Wangnin sambil membaca buku dan hampir tertidur, namun ketika Wangnin datang dia langsung menyambut kedatangan Wangnin. Tuturan “*wasseoyo?*” merupakan sapaan salam yang mengandung rasa perhatian terhadap mitra tutur dan rasa terima kasih telah kepada mitra tutur yang telah datang di tempat pertemuan (Lee, 2018, hlm. 19).

Berdasarkan metode dan teknik analisis data yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat mendeskripsikan kategori-kategori yang akan dianalisis yakni

berupa bentuk dan fungsi tuturan pada tindak tutur sapaan salam bahasa Korea khususnya yang terdapat dalam buku *al deut mal deut maeumeul ingneun hangugeo daehwabeop 77*.

5) Menunjukkan bagaimana deskripsi akan disajikan kembali dalam laporan kualitatif.

Deskripsi sebagai hasil analisis tiap data akan dideskripsikan kembali dalam bentuk tabel bentuk tuturan dan fungsi tuturan supaya dapat melihat hasil analisis secara general dan jelas dilengkapi dengan deskripsinya. Dalam penyajian hasil penelitian, peneliti menggunakan metode penyajian informal yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata biasa yang dapat dibaca dan dipahami untuk mendeskripsikan hasil penelitian secara maksimal.

6) Menginterpretasi atau memaknai data.

Berdasarkan deskripsi hasil analisis, peneliti menginterpretasi atau memaknai hasil analisis sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai suatu pelajaran yang dapat diambil dari penelitian ini.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini terlaksana berkat adanya buku *al deut mal deut maeumeul ingneun hangugeo daehwabeop 77* yang ditulis oleh Lee Hae-Yeong dkk. pada tahun 2018. Buku tersebut hanya digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data penelitian semata sebagai sumber dan referensi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan tanpa niat buruk terhadap berbagai pihak yang terkait, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan hingga dihasilkannya hasil penelitian. Penelitian ini pula tidak berdampak negatif secara fisik maupun psikologis terhadap berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian dapat dilihat dari validitas dan reliabilitas penelitian.

3.7.1 Validitas

Sebenarnya terdapat penjelasan bahwa metode kualitatif lebih tepat menggunakan istilah “autentisitas” dari pada validitas. Karena autentisitas lebih

berarti memberikan deskripsi, keterangan, informasi (*account*) yang adil (*fair*) dan jujur. Harus dijamin bahwa hasil yang diperoleh dan interpretasinya adalah tepat (Raco, 2010). Oleh karena itu, yang terpenting adalah interpretasi dari hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini harus tepat.

Raco (2010) menjelaskan bahwa ada beberapa teknik yang digunakan oleh metode kualitatif untuk menjamin akurasi dan kredibilitas hasil penelitian yaitu: triangulasi, *member checking* dan *auditing*. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah triangulasi dan *auditing* di mana Raco (2010) pun menjelaskan bahwa triangulasi data berarti menggunakan bermacam-macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknik analisa, dan melibatkan lebih banyak peneliti.

Bermacam-macam data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku yang menjadi objek penelitian. Beberapa teori yang digunakan pun merupakan teori tindak tutur bahasa Korea khususnya dalam sapaan salam seperti yang telah diungkapkan oleh Searle (1976), Jang (1987), Kim (2011), Kim (2012). Peneliti pun mengamati tuturan secara berulang-ulang demi memperoleh data dengan alat ukur komponen tutur *SPEAKING* dari Dell Hymes supaya data percakapan yang didapat dapat dikatakan benar dan memiliki peristiwa tutur sehingga dapat ditentukan tindak tuturnya.

Auditing yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menunjukkan peranan para ahli dalam memperkuat hasil penelitian. Jadi *auditing* mengandaikan keterlibatan pihak luar dalam mengevaluasi atau mengkonfirmasi penelitian tersebut (Raco, 2010). Dalam hal ini peneliti menggunakan *expert judgement* untuk mengevaluasi hasil penelitian kepada Lee Tae Gun, M.Ed., Ph.D. dan Lee Seung Hoon, B.A., M.A., Ph.D.Cand. sebagai para ahli linguistik bahasa Korea guna memperoleh hasil penelitian yang akurat.

3.7.2 Reliabilitas

Pada metode kualitatif kita dapat melihat aspek reliabilitasnya tergantung dari: ketajaman observasi, analisis teks, *interview* dan *transcript* dari pembicaraan yang terjadi di lingkungan alamiah (Raco, 2010). Dalam meningkatkan aspek reliabilitas pun peneliti menggunakan pemahaman teknik reliabilitas sebagaimana

yang dijelaskan oleh Moleong (2010) bahwa teknik reliabilitas disebut dengan istilah ketekunan/keajegan pengamatan, yaitu teknik yang menyediakan *kedalaman*, yang dimaksudkan bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

Dalam penelitian ini secara langsung menggunakan analisis teks dari transkrip percakapan yang terdapat dalam sumber data (buku) dengan teknik-teknik yang relevan seperti yang telah disebutkan pada subbab 3.5 mengenai analisis data. Setelah menganalisis data, data tersebut diketik ke dalam komputer, kemudian peneliti membaca kembali sumber data untuk memastikan ketepatan data yang telah dianalisis. Peneliti pun melakukan observasi secara tidak langsung terkait data penelitian agar mengetahui persis apa yang terjadi di lapangan, serta mengetahui budaya yang diteliti yakni budaya Korea.